

PERANCANGAN NAKAS INOVATIF DENGAN PENDEKATAN DESAIN MINIMALIS

Ahmad Iqbal Habibi¹⁾, Achmad Zainudin²⁾, DS. Drajad Wibowo³⁾, Jati Widagdo⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Islam Nahdlatul Ulama

Email: ahmadiqball619@gmail.com

Abstrak

Perancangan furnitur yang fungsional dan estetik menjadi kebutuhan penting dalam mendukung gaya hidup yang modern sekarang ini, terutama untuk ruang-ruang yang menggunakan konsep minimalis. Penelitian ini bertujuan untuk merancang furniture nakas fungsional dengan pendekatan desain minimalis. Proses perancangan melibatkan beberapa tahap, termasuk analisis kebutuhan pengguna dengan cara mencari data, eksplorasi konsep desain melalui pembuatan sketsa, pemodelan 3D dengan membuat gambar kerja, dan pembuatan prototipe dengan menggunakan metode Desain Thinking yang mempunyai beberapa tahapan yaitu: 1) Empathize, (2) Define, (3) Ideate, (4) Prototype, (5) Test. Hasil akhir adalah produk furniture nakas fungsional dengan struktur sederhana dan elegan, yang dapat diproduksi secara massal. Evaluasi produk dilakukan melalui uji coba dan feedback pengguna, yang menunjukkan bahwa desain ini tidak hanya estetik dan fungsional, tetapi juga berhasil mengurangi jejak karbon dibandingkan dengan produk serupa dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna akan kepraktisan, estetika, dan kompatibilitas dengan ruang modern. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan furnitur minimalis berbasis desain thinking yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dan efisiensi ruang, serta relevan dengan tren desain interior masa kini.

Kata Kunci: Furniture, Minimalis, Desain Thinking, Nakas Fungsional

Abstract

Functional and aesthetic furniture design has become an important requirement in supporting today's modern lifestyle, especially for spaces that use a minimalist concept. This study aims to design functional bedside furniture with a minimalist design approach. The design process involves several stages, including analyzing user needs by searching for data, exploring design concepts through sketching, 3D modeling by creating working drawings, and creating prototypes using the Design Thinking method which has several stages, namely: 1) Empathize, (2) Define, (3) Ideate, (4) Prototype, (5) Test. The final result is a functional bedside furniture product with a simple and elegant structure, which can be mass-produced. Product evaluation was carried out through trials and user feedback, which showed that this design is not only aesthetic and functional, but also successfully reduces the carbon footprint compared to similar products and is able to meet user needs for practicality, aesthetics, and compatibility with modern spaces. This study contributes to the development of minimalist furniture based on design thinking that is oriented towards user needs and space efficiency, and is relevant to current interior design trends.

Keywords: Furniture, Minimalist, Design Thinking, Functional Bedside Table

Correspondence author: Ahmad Iqbal Habibi, ahmadiqball619@gmail.com, Jepara, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Dalam hal kreativitas dan inovasi, penting untuk menghasilkan produk furniture yang dapat memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan gaya hidup. Pengembangan bentuk baru, pemilihan bahan yang sesuai, serta konstruksi dan penyelesaian yang baik sangat berperan dalam mewujudkan desain yang efektif (Handono & Widagdo, 2019). Perkembangan desain interior saat ini, gaya minimalis menjadi salah satu tren yang paling digemari, terutama untuk ruang modern. Konsep minimalis digunakan untuk menyampaikan pesan kesederhanaan. Pencahayaan alami dapat memberikan tampilan yang lebih bersih dan sederhana pada furniture. Desain minimalis memiliki prinsip "*listen to figure*", yang mencari dari kesederhanaan dengan mengeksplorasi nilai berharga dalam bahan yang biasa dan sederhana. Tujuan dari gaya minimalis adalah menciptakan ruang yang sederhana, tenang, dan teratur. Desain minimalis menekankan pada fungsi praktis, kenyamanan saat dipakai, serta metode pembangunannya (Safitri et al., 2025). Ruang modern sering kali menghadapi tantangan keterbatasan ruang, yang mendorong kebutuhan akan furnitur yang tidak hanya estetik tetapi juga multifungsi. Nakas adalah meja kecil yang ditempatkan di sebelah tempat tidur di ruangan tidur. Nakas ini berfungsi untuk menyimpan barang, sehingga memudahkan pengguna dalam mengaksesnya (Amany et al., 2022). Namun, desain nakas yang konvensional sering kali kurang memanfaatkan ruang secara maksimal dan tidak selaras dengan kebutuhan gaya hidup modern yang menuntut fleksibilitas serta efisiensi. Pendekatan desain minimalis pada nakas fungsional dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan ini. Dengan memadukan bentuk sederhana, material yang tahan lama, dan elemen multifungsi, nakas minimalis tidak hanya memberikan nilai estetika pada ruang tetapi juga meningkatkan fungsionalitasnya. Selain itu, desain minimalis memungkinkan nakas untuk lebih mudah disesuaikan dengan berbagai tema ruang modern tanpa mengorbankan kepraktisan.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang nakas inovatif dengan pendekatan desain minimalis yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna di ruang modern. Dengan mempertimbangkan beberapa prinsip-prinsip ergonomi, efisiensi ruang, dan estetika, diharapkan rancangan ini dapat memberikan solusi inovatif dalam pengembangan furnitur yang relevan dengan gaya hidup sekarang.

Furnitur berasal dari bahasa Perancis, *fourniture* yang berarti perabot rumah tangga. *Fourniture* berasal dari kata *fournir* yang berarti *furniture* atau perabot rumah atau ruangan. Furnitur multifungsi dapat mengoptimalkan penggunaan ruang, yang dapat digunakan untuk lebih dari satu aktivitas (Vidyaprabha et al., 2022). Meskipun arti furnitur dan mebel berbeda, keduanya tetap memiliki definisi yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa furnitur merupakan barang yang ada di dalam rumah yang dapat digunakan sebagai menyimpan barang, tempat tidur, tempat duduk dan sebagainya (Juwitasari & Galang, 2024). Dapat disimpulkan bahwa *furniture* menjadi salah satu kebutuhan penting untuk sebuah ruang dalam bangunan. Perabotan berfungsi sebagai pelengkap *interior*. *Furniture* ini sering juga disebut sebagai mebel (Seftianingsih, 2015). Industri furniture terus berkembang mengikuti perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan konsumen.

Fungsi utama furnitur adalah untuk menyediakan kenyamanan dan kemudahan bagi penghuninya. *Furniture* juga memiliki berbagai fungsi yang esensial, di antaranya Fungsi Praktis Digunakan untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti makan, tidur, bekerja, atau menyimpan barang. Fungsi Estetika menciptakan suasana tertentu dalam sebuah ruangan, mencerminkan kepribadian pemilik, dan menambah nilai artistik. Fungsi Psikologis penataan *furniture* yang baik dapat menciptakan rasa nyaman, meningkatkan produktivitas, dan mendukung kesejahteraan mental. Fungsi sosial berfungsi sebagai tempat interaksi sosial antara anggota keluarga atau teman.

Nakas merupakan salah satu jenis furnitur bagian penting dari perlengkapan rumah, karena berperan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang seperti buku, majalah, komik, charger, ponsel, kosmetik, serta barang lainnya (Of et al., 2024). Biasanya, nakas memiliki desain minimalis dengan laci atau rak yang memudahkan penyimpanan. Material pembuatannya beragam, mulai dari kayu, besi, hingga plastik, sesuai dengan kebutuhan dan gaya interior kamar.

Selain fungsi praktis, nakas juga dapat mempercantik tampilan ruangan dengan penambahan ukiran yang selaras dengan tema kamar.

Ukiran pada mebel merupakan seni menghias produk furnitur seperti kursi, meja, nakas, dan tempat tidur dengan motif pahatan yang indah dan bernilai estetika tinggi. Teknik ini biasanya diterapkan pada bahan kayu untuk menambah keindahan sekaligus meningkatkan nilai jual produk. Di Indonesia, ukiran mebel sangat terkenal dari daerah Jepara yang menghasilkan berbagai perabot berukir dengan motif flora, fauna, dan ornamen klasik. Ukiran pada mebel tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga mencerminkan identitas budaya, keterampilan pengrajin, serta selera seni masyarakat. Dengan detail dan ketelitian tinggi, mebel berukir menjadi simbol kemewahan dan warisan kerajinan tradisional yang tetap diminati hingga saat ini.

Minimalis merupakan efisiensi dari berbagai ruangan, karena pembentukan dan penataan ruang disesuaikan dengan fungsi pada ruangan (Brian et al., 2022). Dalam desain, minimalis biasanya ditandai dengan penggunaan warna netral, garis bersih, serta fokus pada elemen yang esensial tanpa ornamen berlebihan. Salah satu ciri khas furniture minimalis adalah fungsionalitas yang sangat baik. Setiap furnitur memiliki tugas dan kegunaannya yang spesifik di ruangan. Furniture bergaya minimalis biasanya dirancang dengan pemikiran yang baik tentang bagaimana memanfaatkan ruang secara maksimal, sehingga bisa memaksimalkan area yang ada. Filosofi minimalis berasal dari prinsip "*less is more*," yang menekankan bahwa dengan mengurangi hal-hal yang tidak penting, kita dapat mencapai keindahan, efisiensi, dan kepuasan hidup yang lebih besar. Hal ini juga selaras dengan upaya keberlanjutan, karena minimalis mendorong pengurangan konsumsi berlebihan dan penghargaan terhadap kualitas daripada kuantitas. Dengan demikian, minimalis bukan sekadar estetika, tetapi juga sebuah pendekatan hidup yang lebih bijaksana dan sadar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan, kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dari pemahaman dan logika dalam penjelasan suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih fokus terhadap proses daripada hasil akhirnya, oleh karena itu tahapan kegiatan bisa bervariasi sesuai dengan keadaan dan masalah-masalah yang ditemukan (Mulyadi, 2013). Dalam Penelitian Kualitatif sangat diperlukan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dapat dipahami dengan pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi literatur. Untuk memahami masalah diatas peneliti melakukan Wawancara yang Mendalam dengan Melibatkan percakapan terbuka dengan responden untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman, pandangan, atau perasaan mereka. Wawancara ini bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. dari langkah tersebut Peneliti dapat menyimpulkan data dari informasi yang diterima dari partisipan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi pengguna terhadap desain nakas serta mengembangkan konsep desain nakas yang inovatif dan fungsional. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif berupaya memahami secara komprehensif bagaimana agar metode *design thinking* dapat mendorong inovasi produk yang lebih memahami dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Sedangkan *design thinking* adalah metode berpikir dengan aktif mendorong berbagai macam pendekatan dan tindakan yang berdasarkan pada hasrat untuk menciptakan inovasi sebagai solusi (Zainudin & Susila, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode perancangan ini menggunakan pendekatan *design thinking* yang terdapat 5 tahapan untuk membuat gagasan yang terstruktur dan sesuai terhadap penelitian, yaitu *empathize, define, ideate, prototype, dan test*.

Empathize

Pada tahap empati, perlu memahami kebutuhan dan masalah pengguna ruangan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi Observasi dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi literatur untuk memahami keinginan dan harapan mereka. Wawancara: Pada tahap awal perancangan nakas, dilakukan proses wawancara untuk menggali kebutuhan dan preferensi pengguna secara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan calon pengguna utama, yaitu pemilik rumah yang akan menggunakan furnitur tersebut. Beberapa aspek yang ditanyakan meliputi gaya desain yang disukai (minimalis, klasik, modern, atau lainnya), fungsi yang diharapkan dari nakas (sebagai tempat penyimpanan, meletakkan lampu tidur, atau dekorasi), Informasi yang diperoleh dari proses wawancara ini menjadi dasar penting dalam merancang nakas yang tidak hanya tentang nilai keindahan, tetapi juga manfaat dalam kehidupan sehari-hari pada pengguna. Observasi di perumahan: Proses observasi perumahan dalam perancangan nakas dilakukan dengan tujuan memahami kebutuhan fungsional dan estetika penghuni rumah secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa unit rumah di area perumahan yang menjadi target pengguna produk, mencatat tata letak kamar tidur, gaya desain interior yang dominan (minimalis, modern, klasik, dll.), serta preferensi material dan warna yang umum digunakan. Hasil observasi ini menjadi dasar penting dalam menentukan dimensi, bentuk, fungsi tambahan (seperti laci atau port pengisian daya), serta pilihan material yang sesuai dengan karakter rumah dan gaya hidup penghuninya. Studi Literatur: Proses studi literatur dalam perancangan nakas dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aspek fungsional, estetika, ergonomi, serta tren desain terkini yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Studi ini mencakup penelusuran berbagai sumber, seperti buku desain furnitur, jurnal ilmiah, katalog produk, dan artikel dari situs web terpercaya yang membahas desain interior dan furnitur. Studi literatur ini juga membantu mengidentifikasi solusi desain yang inovatif dan fungsional, sehingga produk akhir tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Define (Merumuskan Masalah)

Setelah mendapatkan informasi dari proses pengumpulan data pada tahapan *empathize* selanjutnya yaitu menganalisis masalah dan hambatan yang terjadi untuk mendapatkan solusi dalam perancangan produk *furniture* nakas. Setelah menganalisis masalah dan hambatan, Penulis memilih bahan kayu jati di kombinasikan dengan rotan untuk pembuatan produk *furniture* nakas agar menciptakan tampilan yang unik dan menarik serta menambahkan sentuhan alami pada ruangan.

Hasil identifikasi konsep desain

Konsep desain perancangan ini adalah produk *furniture* nakas yang di desain dengan menggunakan bahan kayu jati di kombinasikan dengan rotan dengan sentuhan gaya minimalis sehingga menjadi produk yang berfungsi bagi kehidupan sehari-hari, serta memperhatikan aspek-aspek tertentu, agar menghasilkan nakas yang fungsional, estetis, dan lebih modern.

Bahan Dan Tekstur

Kayu jati dan rotan merupakan bahan alami yang sering dimanfaatkan pada pembuatan furnitur dan produk kerajinan tangan. Keduanya memiliki karakteristik khas yang membuatnya sangat dihargai dalam industri mebel. Meskipun keduanya berasal dari tanaman, kayu jati dan rotan memiliki sifat yang sangat berbeda, baik dari segi bahan maupun teksturnya.

Kayu jati

Kayu jati (*Tectona grandis*) dikenal luas terhadap ketahanannya yang luar biasa dan daya tahannya yang baik. dalam pembuatan *furniture* sendiri biasanya dihasilkan limbah yang berupa potongan kayu ataupun serbuk kayu jati (Dwi Handoko et al., 2022). Karena ketersediaan kayu jati yang berkualitas di pasar, dalam 5-10 tahun terakhir ini para pengrajin terpaksa menggunakan kayu jati yang unggul, yaitu (kayu ini berasal dari pohon muda dan tumbuh cepat yang ditanam oleh Masyarakat dibawah 10 tahun) sebagai bahan utama (Wahyudi et al., 2014). Tekstur kayu

jati cenderung halus dan padat. Serat kayu jati biasanya lurus atau sedikit bergelombang, yang memberi kesan alami dan estetik. Kayu jati memiliki pori-pori yang cukup besar, tetapi tekstur permukaannya tetap halus, membuatnya mudah untuk diproses dan diselesaikan dengan berbagai teknik finishing. Warnanya biasanya berkisar dari coklat muda hingga coklat kemerahan, yang semakin menguat seiring berjalannya waktu, memberikan kesan elegan dan mewah.

Rotan

Rotan menjadi salah satu tumbuhan yang berkembang baik di wilayah Indonesia. Sering kali kita melihat bahan ini sebagai furnitur, dekorasi rumah, dan berbagai kerajinan tangan lainnya (Wijaya & Herdiana, 2024). Rotan lebih mudah untuk dibentuk karena teksturnya yang lentur. Berbeda dengan bahan baku kayu yang teksturnya keras sehingga lebih sulit untuk dibentuk seperti produk rotan. Kemudahan ini membuat rotan dapat dikreasikan ke dalam berbagai macam produk dengan bentuk yang unik. Memberikan kesan natural yang lebih kasual dan ringan. Rotan memiliki permukaan yang lentur, sehingga lebih mudah dibentuk menjadi berbagai bentuk, baik untuk kerajinan tangan maupun furnitur.

Ideate (Ideasi)

Ideate (Mengembangkan Ide), Pada tahap ideasi yaitu membuat brainstorming untuk menghasilkan berbagai ide dan gagasan untuk menghasilkan konsep desain produk furniture nakas minimalis dan modern dengan menggunakan kayu sebagai bahan utama serta penambahan rotan di bagian samping untuk memberikan kesan yang lebih estetik agar dapat menjadi pilihan para pengguna untuk rumah modern yang mengutamakan keberlanjutan dan keindahan.

Prototype

Setelah mendapatkan ide dan gagasan dari proses ideate, tahapan berikutnya yaitu membuat prototype dari konsep desain yang dipilih. Prototype dibuat diawali dengan membuat sketsa di kertas untuk mendapatkan desain terpilih, setelah mendapatkan sketsa terpilih selanjutnya membuat gambar kerja menggunakan software sketchup 2024 dengan skala 1:10 agar mendapatkan visualisasi desain yang akurat dan realistis, dan juga untuk menguji desain dan membuat perubahan sebelum membuat model fisik, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya

Sketsa

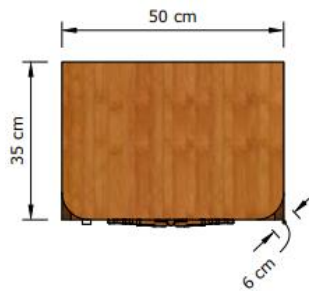
Desain nakas memiliki bentuk lebih elegan dan inovatif yang memiliki 2 pintu di depan serta pengembangan desain dalam bentuk segitiga di bagian samping dengan penambahan rotan.



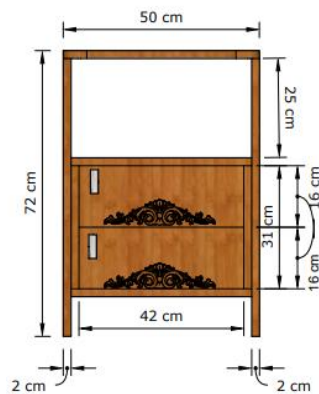
Gambar 1. Sketsa Desain Terpilih
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Gambar Teknik

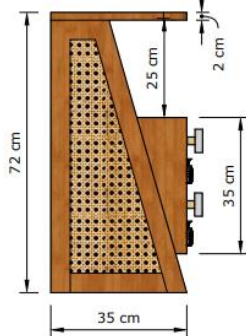
Desain tampak atas pada produk furniture nakas memiliki ukuran dengan panjang 50 cm dan lebar 35 cm dan juga bentuk lengkung dibagian depan dengan ukuran 6 cm.



Gambar 2. Kursi Tampak Atas
(Sumber: Data Pribadi, 2025)



Gambar 3. Kursi Tampak Depan
(Sumber: Data Pribadi, 2025)



Gambar 4. Kursi Tampak Samping
(Sumber: Data Pribadi, 2025)



Gambar 5. Nakas Perspektif
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Proses Perancangan

Pada proses produksi perancangan produk nakas minimalis bahan yang digunakan adalah kayu jati pilihan untuk menghasilkan karakteristik dari serat kayu jati dan juga penambahan rotan untuk memberikan produk yang lebih elegan, estetik dan juga lebih modern.



Gambar 6. Pemilihan Kayu Jati
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Tahapan pertama pada perancangan produk nakas yaitu pemilihan kayu jati log dan pengukuran kayu sesuai dimensi secara akurat.



Gambar 7. Proses Penggergajian
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Tahapan selanjutnya yaitu penggergajian kayu jati log menggunakan mesin sesuai ukuran yang telah diukur secara detail unyuk menghasilkan bentuk yang sama seperti sketsa atau desain.



Gambar 8. Proses Penghalusan Komponen
(Sumber: Data Pribadi, 2025)



Gambar 9. Proses Penghalusan Komponen
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Tahapan selanjutnya yaitu penghalusan di bagian komponen daun meja penghalusan seperti pada bagian komponen samping nakas dengan menggunakan pasah untuk menghasilkan komponen yang lebih halus



Gambar 10. Proses Pembuatan Tempat Pemasangan Rotan
(Sumber: Data Pribadi, 2025)



Gambar 11. Proses Perakitan Komponen
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Tahapan berikutnya yaitu pembuatan tempat pemasang rotan dengan menggunakan mesin dan pemasangan komponen nakas sesuai dengan desain yang dibuat



Gambar 12. Proses Finishing Top Coat Natural Gloss
(Sumber: Data Pribadi, 2025)



Gambar 13. Pemasangan Rotan
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Tahapan terakhir yaitu finishing lapisan terakhir topcoat natural gloss pada produk furniture nakas dan pemasangan rotan di bagian samping Produk Jadi

Proses produksi perancangan produk sudah selesai dan menghasilkan produk furnitur nakas yang lebih inovatif dengan pendekatan desain minimalis yang berfungsi sebagai sebagai tempat penyimpanan buku maupun yang lainnya. Pada bagian samping terdapat rotan untuk menghasilkan kesan yang lebih elegan serta memiliki nilai estetika dan lebih menarik secara visual.



Gambar 14. Desain furnitur nakas
(Sumber: Data Pribadi, 2025)



Gambar 15. Tampilan rotan
(Sumber: Data Pribadi, 2025)

Test (Uji Coba)

Tahap akhir dalam perancangan produk furniture nakas ini adalah pengujian atau testing, yang merupakan langkah setelah semua desain sudah dibuat, Selanjutnya eksperimen dilakukan untuk memvalidasi solusi dari desain yang sudah dirancang. Proses pengujian adalah melakukan uji coba pada prototype yang sudah dibuat dengan melibatkan pengguna untuk melakukan survey.

Pada tahap testing di perancangan ini melibatkan tiga partisipan yang diisi oleh 30 responden yang terdiri dari 20 mahasiswa, 5 pengusaha dan 5 desainer yang berada di kota Jepara. Usability testing produk furniture nakas berupa bentuk kesesuaian desain yang tepat dalam penempatan produk terhadap ruangan, yang terdapat tiga variasi bentuk pilihan yaitu nakas yang pakai rotan, nakas yang pakai kaca dan nakas yang tidak pakai kaca dan rotan, sedangkan pada survey finishing terdapat tiga pilihan yaitu, natural, walnut, dan duco.

Tabel 1. Survey bentuk variasi produk furnitur nakas

No	Responden	Kaca	Rotan	Tidak Pakai
1.	Mahasiswa	6	10	4
2.	Pengusaha	2	2	1
3.	Desainer	1	2	2
Jumlah		9	14	7

Tabel 1. Survey finishing produk furnitur nakas

No	Responden	Natural	Walnut	Duco
1.	Mahasiswa	11	5	4
2.	Pengusaha	2	2	1
3.	Desainer	2	1	2
Jumlah		15	8	7

Dari tahapan testing atau pengujian hasil yang didapatkan adalah 14 orang atau 48% responden menyatakan menginginkan produk yang menggunakan variasi pakai rotan dan pada finishing natural 15 orang atau 50% menginginkan nakas yang difinishing dengan warna natural. Pada tahapan testing menunjukkan bahwa produk furniture nakas ini dapat menyelesaikan masalah Pengguna memerlukan furniture yang dikombinasikan dengan rotan dan finishing natural untuk memberikan kesan yang lebih estetik, dan berguna untuk kebutuhan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perancangan ini, bisa disimpulkan bahwa perancangan nakas inovatif dengan pendekatan desain minimalis untuk ruang modern berhasil menciptakan sebuah solusi desain yang efisien dan estetik. Melalui konsep minimalis, produk furnitur nakas ini mengutamakan kesederhanaan bentuk, fungsionalitas, serta penggunaan material yang tepat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang modern yang terbatas. Desain minimalis dengan

penambahan sedikit ornamen memberikan kesan luas dan terorganisir, yang sangat sesuai untuk gaya hidup kontemporer yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany, A. M., Nurhidayat, M., & Setiawan, A. F. (2022). Perancangan Meja Nakas Bergaya Kontemporer Berdasarkan Aspek Rupa Dan Material Pada Studi Kasus Modico Studio. *E-Proceeding of Art & Design*, 9(1), 409–421.
- Brian, E., Raharjo, T., Tri, H., Hasana, H., & Paradita, D. S. (2022). Konsep Minimalis Modern Pada Perancangan Interior Kantor Rnd Cozmeed. *Jurnal Asosiatif*, 1(2), 66–77.
- Dwi Handoko, R., Setiawan, F., & Sehono. (2022). Pengaruh Fraksi Serbuk Kayu Jati Terhadap Kekuatan Komposit Partikel Dengan Pengujian Impact. *Teknika STTKD: Jurnal Teknik, Elektronik, Engine*, 8(2), 322–329. <https://doi.org/10.56521/teknika.v8i2.738>
- Handono, B. D., & Widagdo, J. (2019). Bunga Teratai sebagai Ide Penciptaan Kursi Teras. *Jurnal Seni Desain Budaya*, 2(2), 110–126.
- Juwitasari, D., & Galang, Z. M. (2024). *JURNAL INDUSTRI FURNITUR & PENGOLAHAN KAYU Vol 2 No 2 Desember 2024 PENGAPLIKASIAN FINISHING ANTIK MENGGUNAKAN LOGAM KUNINGAN GUNA MENAMBAH NILAI ESTETIKA PADA PRODUK MUSHA NIGHTSTAND Application Of Antique Finishing Using Brass Metal To Add Aesthetic Val.* 2(2), 9–18.
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Of, D., Shape, T. H. E., Honey, O. F., In, H., Products, M. N., Bentuk, D., Lebah, S., Dalam, M., & Nakas, P. (2024). *DEFORMATION OF THE SHAPE OF HONEY HONEYCOMES IN.* 6(1), 1673–1680.
- Safitri, R., Seftianingsih, D. K., & Hasana, H. T. H. (2025). *Riana Safitri , Redesain Interior Asrama Liberty College Colomadu dengan Konsep Minimalis.* 4(1), 30–51.
- Seftianingsih, D. K. (2015). Pengenalan Berbagai Jenis Furniture Dengan Kombinasi Material Beserta Konstruksinya. *Pengenalan Berbagai Jenis Furniture Dengan Kombinasi Material Beserta Konstruksinya*, 154, 2–2.
- Vidyaprabha, K., Susanto, E. T., & Prasetya, R. D. (2022). Desain Kabinet Multifungsi untuk Ruang Sempit Apartemen. *Jurnal Desain Indonesia*, 04(1), 25–33. <file:///C:/Users/user/Downloads/169-Article Text-551-1-10-20220301.pdf>
- Wahyudi, I., Priadi, T., & Rahayu, I. S. (2014). Karakteristik Dan Sifat-Sifat Dasar Kayu Jati Unggul Umur 4 Dan 5 Tahun Asal Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 19(1), 50–56.
- Wijaya, K. C., & Herdiana, W. (2024). *PENUNJANG KEGIATAN RUMAH DENGAN.* 27(1), 147–154.
- Zainudin, A., & Susila, D. A. (2021). Perancangan produk fungsional berbahan limbah kayu sisa produksi tempat air kemasan gelas. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 4(2), 125–130. <https://doi.org/10.24821/productum.v4i2.4392>